

## **STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA PENGGUNA GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASANDI RSGMP-PSPDG FK UNSRAT MANADO**

<sup>1</sup>Eilen F. Sinaga  
<sup>2</sup>Ni Wayan Mariati  
<sup>2</sup>Wulan Parengkuan

<sup>1</sup>Kandidat Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran  
<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email:paopaouwsinaga@gmail.com

**Abstract:** Oral hygiene is one of the main factor for maintaining healthy teeth and mouth from the strange objects. The strange objects that contain in the mouth such as removable partial denture would be risked on oral health itself. This research aims to see the status of oral hygiene on the removable partial dentures user. This research is descriptive study with a total sampling method. The number of sample is 40 patients consist of 31 women and 9 men. Data retrieved using the checklist form after the patients use removable partial denture during the past year. Based on the results, 40 respondents with percentage that has OHI-S in good category is 45%, moderate category is 47,5% and bad category is 7,5%. Most of oral hygiene is on removable partial denture user with moderate category.

**Keywords:** oral hygiene, partial denture

**Abstrak:** Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor utama untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dari benda asing. Benda asing yang terdapat di dalam mulut seperti gigi tiruan sebagian lepasan apabila tidak dibersihkan akan beresiko pada kesehatan gigi dan mulut itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk melihat status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pengambilan sampel total sampling. Jumlah sampel 40 pasien yang terdiri dari 31 perempuan dan 9 laki – laki. Data diambil menggunakan formulir pemeriksaan setelah pasien menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 40 responden dengan persentase yang memiliki kategori OHI-S baik 45%, memiliki kategori OHI-S sedang 47,5% dan memiliki OHI-S buruk 7,5%. Kebersihan gigi dan mulut paling banyak pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan dengan kategori sedang.

**Kata kunci:** kebersihan gigi dan mulut, gigi tiruan sebagian lepasan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Semua manusia menginginkan agar perkembangan tubuh dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bukan hanya kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan tapi juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari

kesehatan tubuh secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Kesehatan rongga mulut yang buruk dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang. Banyak

permasalahan yang dihadapi masyarakat akibat kurang sadarnya akan kebersihan gigi terutama pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan, dan cenderung menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun masalah kesehatan gigi dan mulut.<sup>1,2</sup>

Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang berakibat pada peningkatan prevalensi *edentulousness* yang mencapai 24% dengan rata-rata umur di atas 65 tahun. Sebagian penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut mencapai 90%.<sup>3</sup>

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor utama untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dari benda asing. Benda asing yang terdapat didalam mulut seperti gigi tiruan sebagian lepasan apabila tidak dibersihkan akan beresiko pada kesehatan gigi dan mulut itu sendiri. Dampak dari pengguna gigi tiruan yang tidak menjaga kebersihan rongga mulutnya dapat menyebabkan bakteri dan jamur yang menjadi flora normal dalam mulut yang berubah menjadi patogen. Salah satu contoh dampak penyakit dari pengguna gigi tiruan sebagian lepasan yang tidak menjaga kebersihannya adalah *denture stomatitis*.<sup>2,3</sup>

RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado terletak di pusat kota Manado dan merupakan satu-satunya Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang berada di Manado. Rumah Sakit tersebut merupakan Rumah Sakit pendidikan bagi mahasiswa profesi. Pada umumnya ada beberapa pasien di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado yang berkunjung untuk membuat gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian mengenai status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan pada

pasien di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara deskriptif menggunakan pendekatan *Cross-sectional* dan dilakukan di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling method*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien 1 tahun terakhir dimulai dari bulan Juni 2014 hingga Juni 2015 yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado. Sampel penelitian berdasarkan Kriteria Inklusi: 1) Pasien yang memakai gigi tiruan sebagian lepasan dan masih memiliki gigi indeks, 2) Pasien yang berdomisili di Manado, 3) Bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria Ekskusi: 1) Pasien yang tidak kooperatif, 2) Pasien yang mengalami cacat mental. Besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini ialah : 1) Pengguna GTSL, 2) Status OHI-S. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar pemeriksaan OHI-S. Alat dan Bahan: Alat diagnostik (kacamulut, sonde, pinset), Masker, Sarung tangan. Alkohol 70% dan Kapas. Data yang diperoleh, diolah, dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Profil RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado (RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado) ialah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut perorangan untuk melayani pengobatan dan pemulihan yang dikelola oleh Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Visi rumah sakit tersebut ialah menjadi rumah sakit pendidikan bidang kedokteran gigi dan

pusat rujukan kedokteran gigi Indonesia khususnya wilayah Sulawesi Utara dan secara khusus wilayah kota Manado, serta dengan misi melaksanakan pembangunan kesehatan nasional melalui pelayanan gigi dari tingkat sederhana hingga tingkat spesialisik dengan mengacu pada standar operasi internasional.

Rumah sakit ini berlokasi di Jl. Dr. Soetomo no.3 pusat kota Manado, berdiri sejak tahun 2010 dan hingga kini sudah terdapat 50 dental unit. Gedung RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado memiliki bangunan dengan empat lantai dan jumlah tenaga dosen 27 dokter gigi serta 9 orang staf.

2. Karakteristik subjek penelitian

Jumlah populasi sebanyak 55 responden, namun yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 40 responden.

**Tabel 2.** Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Laki-laki	9	22,5
Perempuan	31	77,5
Total	40	100

**Tabel 3.** Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia(Tahun)	(n)	(%)
20-30	2	5
31-40	3	7,5
41-50	17	42,5
51-60	13	32,5
61-70	3	7,5
71-80	2	5
Total	40	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. (Tabel 2)

**Tabel 4.** Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	(n)	(%)
SD	11	27,5
SMP	10	25
SMA	16	40
Perguruan Tinggi	3	7,5
Total	40	100

**Tabel 5.** Distribusi karakteristik berdasarkan lama penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Lama Penggunaan(Bulan)	(n)	(%)
1-6	17	42,5
7-12	23	57,5
Total	40	100

3. Kategori Kebersihan Gigi dan Mulut

Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan indeks OHI-S dikategorikan baik apabila nilainya berada di antara 0,0-1,2; sedang apabila nilainya berada di antara 1,3-3,0; buruk apabila nilainya di antara 3,1-6,0.

Distribusi kategori kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan status pemeriksaan OHI-S dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan status pemeriksaan OHI-S

OHI-S(Kategori)	(n)	(%)
Baik	18	45
Sedang	19	47,5
Buruk	3	7,5
Total	40	100

**Tabel 7.** Distribusi status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	OHI-S							
	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	n	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	5	12,5%	4	10%	-	-	9	22,5%
Perempuan	13	32,5%	15	37,5%	3	7,5%	31	77,5%
Total	18	45%	19	47,5%	3	7,5%	40	100

**Tabel 8.** Distribusi status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan usia

Usia	OHI-S							
	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
20-30	1	2,5%	1	2,5%	-	-	2	5%
31-40	1	2,5%	2	5%	-	-	3	7,5%
41-50	6	15%	9	22,5%	2	5%	17	42,5%
51-60	7	17,5%	6	15%	-	-	13	32,5%
61-70	3	7,5%	-	-	-	-	3	7,5%
71-80	-	-	1	2,5%	1	2,5%	2	5%
Total	18	45%	19	47,5%	3	7,5%	40	100

**Tabel 9.** Distribusi status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	OHI-S							
	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	n	%	N	%	n	%	N	%
SD	3	7,5%	5	12,5%	3	7,5%	11	27,5%
SMP	4	10%	6	15%	-	-	10	25%
SMA	9	22,5%	7	17,5%	-	-	16	40%
Perguruan Tinggi	2	5%	1	2,5%	-	-	3	7,5%
Total	18	45%	19	47,5%	3	7,5%	40	100

## BAHASAN

Status kebersihan mulut ialah suatu keadaan atau kondisi kebersihan gigi dan mulut yang menggambarkan kebersihan mulut baik, sedang atau buruk. Indeks atau pengukuran kebersihan mulut yang merupakan *Debris Index* dan *Calculus Index*. Untuk penilaian *oral hygiene* yang melibatkan banyak populasi maka menggunakan OHI-S (*Oral Hygiene Index – Simplified*) 6 gigi yang diperiksa yaitu: molar pertama kanan kiri bawah (bagian lingual), molar pertama kanan kiri atas

(bagian bukal), dan incisivus kanan atas (labial), serta incisivus kiri bawah (lingual).

Berdasarkan hasil penelitian OHI-S secara keseluruhan dari 40 responden yang diteliti, hanya 45% yang memiliki kriteria OHI-S baik, kemudian 47,5% memiliki kriteria OHI-S sedang dan 7,5% memiliki kriteria OHI-S buruk. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki OHI-S kategori sedang dibandingkan dengan responden yang memiliki OHI-S kategori baik. Hasil ini diperoleh dari dua komponen yang

menentukan perhitungan OHI-S yaitu DI-S dan CI-S.

Sesuai dengan penelitian yang dilaporkan oleh Prabhu yaitu persentase penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan berdasarkan jenis kelamin, lebih besar didapati pada jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Beberapa penelitian menunjukkan perempuan lebih beresiko mengalami kehilangan gigi dibandingkan laki-laki dikarenakan berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kehilangan kalsium yang terdapat juga pada gigi.<sup>4</sup>

Penelitian berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41 - 50 tahun yaitu sebanyak 17 responden (42,5%) paling banyak didapati mengalami kehilangan gigi dan yang menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Linetal yang menyatakan lebih dari 90% seseorang berusia 40-60 tahun ke atas telah mengalami kehilangan gigi karena telah dicabut ataupun indikasi untuk dicabut.<sup>5</sup>

Hasil penelitian OHI-S ini menyatakan lebih banyak yang memiliki OHI-S baik dan sedang. Hal tersebut disebabkan karena para pasien gigi tiruan sebagian lepasan di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado diwajibkan untuk mengontrolkan kembali gigi tiruan sebagian lepasan mereka sebanyak 2 kali. Kontrol pertama dilakukan pada minggu pertama pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan setelah insersi dan kontrol kedua dilakukan minggu kedua setelah insersi. Pasien ini juga memiliki pengetahuan yang baik dengan hasil OHI-S yang diperoleh dari tingkat pendidikannya.

Ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, hasil yang ada menunjukkan bahwa beberapa responden yang tingkat pendidikannya SMP bahkan ada yang pendidikannya masih tingkat SD. Hal tersebut memengaruhi pengetahuan mereka terhadap penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuannya akan semakin banyak dengan demikian daya serap terhadap

informasi juga akan semakin tinggi. Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan memengaruhi baik atau buruknya kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kebersihan mulut yang tidak benar perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga sehingga menyebabkan mudahnya penumpukan plak dan karang gigi sehingga rongga mulut kurang baik. Pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sangat penting dilakukan agar responden terhindar dari plak dan karang gigi.<sup>6,7</sup>

Ditinjau dari lamanya penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan selama 1 tahun terakhir ini dikarenakan pentingnya pemeriksaan rutin selama 6 bulan sekali. Hal ini berguna untuk memonitor perkembangan dari pengguna gigi tiruan tersebut. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang terjadi sehari-hari dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut juga dapat diperiksakan selama 6 bulan sekali secara rutin.<sup>8</sup>

Menggunakan gigi tiruan membutuhkan waktu dan kesabaran untuk adaptasi dan perawatannya, terutama bagi pemakai pemula. Gigi tiruan harus dilepas dari mulut pada malam hari yaitu pada waktu tidur untuk mengurangi kemungkinan patahnya gigi tiruan dan agar kebersihan gigi tiruan serta rongga mulut tetap terjaga. Gigi tiruan yang tidak dipakai pada malam hari, harus direndam dalam suatu wadah berisi air bersih untuk menghindari terjadinya proses pengeringan dan berubahnya bentuk pada basis gigi tiruan berbahan resin. Gigi tiruan harus dibersihkan setiap selesai makan. Cara membersihkannya yaitu disikat dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi atas wadah berisi air untuk memperkecil kemungkinan gigi tiruan lepas dari pegangan dan terjatuh.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada pasien di RSGMP-PSPDG FK Unsrat Manado dapat disimpulkan bahwa status kebersihan gigi

dan mulut pada pasien pengguna gigi tiruan sebagian lepasan menunjukkan sebagian besar pasien memiliki kriteria OHI-S baik dengan persentase 45% kemudian 47,5% pasien memiliki kriteria OHI-S sedang dan 7,5% pasien memiliki kriteria OHI-S buruk. Status kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan sebagian lepasan melalui pemeriksaan OHI-S dengan sebagian besar responden memiliki OHI-S dengan kategori sedang.

#### **SARAN**

1. Pasien pengguna gigi tiruan sebagian lepasan perlu menjaga kebersihan mulutnya dengan penyikatan gigi yang benar terlebih setelah selesai makan dan pemeriksaan rutin ke dokter gigi.
2. Diharapkan adanya sosialisasi dan penyuluhan dari rumah sakit gigi dan mulut kepada pasien pengguna gigi tiruan sebagian lepasan agar pengetahuan pasien dalam pemeliharaan gigi tiruan dapat meningkat, serta pasien termotivasi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. **Notoatmodjo S.** Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005. p. 5-45.

2. **Herijulianti E, et al.** Pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC, 2002: p. 24-9.
3. **Herawati S.** Jurnal gigi tiruan sebagian lepasan sebagai benda asing. [online][diakses 26 maret 2015]. Available from : URL:<http://journal.unair.ac.id/filterPDF/DENTJ-38-3-03.pdf>
4. **Prabhu N, Kumar S, D'souza M, Hedge V.** Partial edentulousness in a rural population based on Kennedy's classification: An epidemiological study. J Prosthodont [serial on the internet] 2009; [cited 2014 Oct 7];9: 18. Available from: URL <http://www.cabdirect.org/abstracts/20093184715>
5. **Lin HC, Corbet EF, Lo ECM, Zhang HG.** Tooth loss, occluding pairs and prosthetic status of Chinese adults. J Dent Res [serial online] 2001 ; [cited 2014 Oktober 6]. 80(5): (1491-95). Available from: URL: <http://jdr.sagepub.com/content/80/5/1491.full>
6. **Notoatmodjo S.** Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003
7. **Handayani.** Gigi palsu dan perawatannya. 2012. Akses online: <http://id.shvoong.com>
8. **Budiharto.** Penghantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC, 2010. p. 18-20.